

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah menjadi wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, mengumumkan secara resmi bahwa telah terdapat warga negara Indonesia yang terjangkit virus corona. Dengan melihat perkembangan virus dari waktu ke waktu yang terus bertambah, maka pada tanggal 15 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengeluarkan himbauan kepada masyarakat dan seluruh instansi untuk menghindari kontak dekat atau melakukan *sosial distancing*, menghindari kerumunan manusia dengan melaksanakan ibadah dan segala aktivitas dari rumah saja atau yang biasa disebut *Work From Home* (WFH). Untuk menindaklanjuti himbauan Presiden, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020 yang mengatur dengan resmi penerapan WFH.

Dengan penerapan WFH terjadi penutupan sekolah secara fisik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, aktivitas belajar dan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah harus dilakukan di rumah (*learning from home*). Kebijakan ini pelaksanaan pembelajaran secara daring (*learning from home*) tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga sudah dilakukan di beberapa negara lainnya (Lancker & Parolin, 2020; Ahmed, Allaf & Elghazaly, 2020; Nicolaa, Alsafib, Sohrabic, Kerwand, Jabird, Losifidisc, Aghae & Agha, 2020).

Studi mengenai covid-19 yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Fauci, Lane, Redfield, 2020; Mehta, McAuley, Brown, Sanchez, Tattersall, Mason, 2020) mengungkapkan bahwa virus ini perlu diwaspadai karena menyebabkan sindrom pernafasan akut yang akan berdampak pada kematian. Oleh karena itu, keputusan pemerintah pada tiap negara untuk melaksanakan kegiatan sekolah dan pembelajaran dari rumah masing-masing secara *online* atau dalam jaringan (daring) sudah cukup tepat, hal ini guna menekan pertumbuhan virus yang menyebar dengan sangat cepat.

Hingga pertengahan Juni 2020, pandemi covid-19 ini masih terus menyebar dan belum bisa diredam. Laporan perkembangan kasus corona pertanggal 15 Juni 2020 berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari *SituationReport* WHO (2020) terkonfirmasi total kasus pandemi covid-19 secara global atau dunia ialah 7.823.289 kasus, dengan 431.541 kematian (CFR 5,5%) pada 215 negara terjangkit. Kondisi di Indonesia, menurut data WHO tanggal 28 Oktober 2020, total kasus terkonfirmasi sejumlah 400.483 orang, dengan 13.612 kematian (WHO *Indonesia Situation Report-31*). Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah setiap harinya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kebijakan di tengah *New Normal* dengan mengambil keputusan untuk memulai pembelajaran tatap muka bagi peserta didik dengan memperhatikan empat zona yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau serta kecenderungan untuk tetap belajar dari rumah.

Proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan dengan jarak jauh secara daring dari rumah masing-masing. Hal tersebut telah diatur oleh Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka diganti menggunakan System *E- Learning* atau Dalam Jaringan (Daring) untuk mencegah penyebaran virus covid-

19. Dengan adanya perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka, kini dilakukan secara daring. Perubahan proses pembelajaran daring ini memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Pembelajaran daring adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan, tetapi banyak guru dan siswa yang belum terbiasa menggunakan media daring dalam proses pembelajaran. Ally dalam buku yang ditulis I ketut Sudarsana (2020:39) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan pengajar dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari

pengalaman belajar. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik. Proses pembelajaran dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tanpa adanya interaksi fisik, tetapi memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsApp group*. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini.

Sebagai sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring memerlukan sinergi semua pihak yaitu guru, orang tua, dan siswa untuk mengantisipasi kendala atau hambatan selama pembelajaran jarak jauh. Pada kenyataannya dari semua kegiatan dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik berhasil dalam pembelajaran *online*. Dalam penelitian Saiffullah Darlan yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Daring semasa Covid-19 bagi Peserta Didik Desa Anjir Serapat* dinyatakan bahwa masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan karena guru kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Masalah lain adalah masih ada siswa yang belum mempunyai HP atau laptop, kendala jaringan internet, dan kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang baik sehingga siswa tidak memiliki *handphone (android)* sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan sistem proses pembelajaran daring akibat covid-19 yang menimbulkan berbagai permasalahan maka perlu dilakukan analisis proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran agar dapat dicari solusi maksimal, termasuk dalam proses pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika sedikit berbeda dengan mata pelajaran yang lain karena dalam proses membutuhkan pemaparan yang mendetail, demonstrasi, dan latihan yang terus-menerus.

1.2. Identifikasi Masalah

Dikaitkan dengan topik penelitian dan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi:

- a. Banyak guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran daring termasuk dalam kemampuan mengoperasikan perangkat komputer dan pembuatan media pembelajaran.
- b. Banyak siswa juga memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran daring termasuk kendala dalam kepemilikan *handphone*, komputer atau laptop, masalah jaringan, serta kemampuan orangtua dalam menyediakan *wifi*/ internet.
- c. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring sangatlah terbatas sehingga dalam mata pelajaran tertentu sehingga penguasaan siswa tidak maksimal. Hal ini ditambah dengan waktu dan kemampuan orangtua dalam memberi pendampingan.
- d. Waktu yang terbatas juga mempengaruhi terbatasnya materi yang dapat diberikan guru kepada siswa, ditambah dengan alasan-alasan di atas.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis proses pembelajaran daring yang sudah diterapkan dalam pembelajaran matematika di beberapa sekolah yang dikelola oleh Yayasan Seri Amal. Analisis proses pembelajaran berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran daring matematika di SMA kelas XI pada masa semester genap tahun ajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru Matematika kelas XI sebelum mengajarkan materi pelajaran kepada siswa pada masa pandemi covid-19?
- b. Bagaimana pembelajaran matematika dilaksanakan oleh guru matematika kelas XI kepada siswa dalam masa pandemic covid-19?
- c. Bagaimana guru melakukan penilaian keberhasilan pembelajaran matematika kelas XI dalam masa pandemi covid-19?

- d. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas XI pada masa pandemic covid-19?

1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada pembelajaran matematika di unit sekolah yang dikelola Yayasan Seri Amal yaitu SMA kelas XI semester genap 2020/2021.

1.6. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk perencanaan yang dilakukan guru Matematika kelas XI sebelum mengajarkan materi pelajaran kepada siswa pada masa pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika oleh gurumatematika kelas XI kepada siswa dalam masa pandemi covid-19.
- c. Untuk mengetahui cara dan bentuk penilaian keberhasilan pembelajaran matematika oleh guru kelas XI dalam masa pandemi covid-19.
- d. Untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas XI pada masa pandemi covid-19.

1.7. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini berguna untuk mengetahui deskripsi objektif tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring matapelajaran matematika kelas XI semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran daring matapelajaran lain.
- b. Menjadi masukan bagi guru untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan yang dilakukan guru matematika kelas XI dalam melakukan pembelajaran matematika secara daring pada masa covid-19 sehingga meminimalisasi permasalahan yang ada.
- c. Bahan masukan bagi kepala sekolah dan yayasan untuk memikirkan dan membuat terobosan baru sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan

baik dengan melakukan pelatihan dan penyediaan saran yang perlu dalam pembelajaran daring.

1.8. Definisi Operasional

- a. Analisis adalah kegiatan mengurai, membedakan, atau memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitan dan ditafsir maknanya.
- b. Belajar adalah suatu perubahan tindakan atau tingkah laku yang muncul pada siswa dalam situasi edukatif ketika berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.
- e. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan pengambilan keputusan penentuan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disajikan, model dan metode pembelajaran hingga persiapan alat atau media yang akan digunakan.
- f. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan yang bersifat edukatif menurut langkah-langkah tertentu untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa.
- g. Penilaian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara menyeluruh yang dilakukan secara terus-menerus mulai dari proses hingga memperoleh hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- h. Pengawasan proses pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pengawas dalam merencanakan pembinaan untuk membantuk guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan efektif